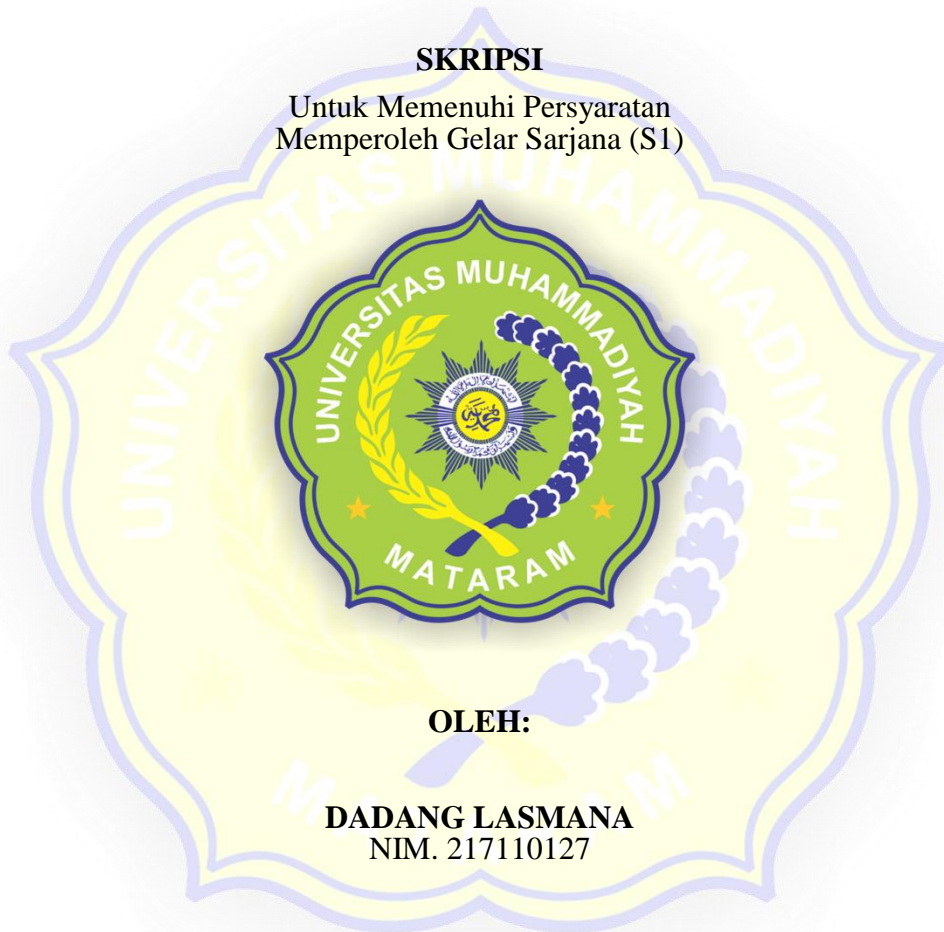


**EVEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).
(STUDI KASUS DI DINAS KOPERASI
UMKM KABUPATEN DOMPU)**

*"The Effectiveness Of The Implementation Of The Micro, Small, and Medium
Enterprises (MSME) Development Progra. (Case Study at The Department Of
Cooperative MSME Of Dompus Regency)"*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH:

DADANG LASMANA
NIM. 217110127

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI KEBIJAKAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**EVEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).
(STUDI KASUS DI DINAS KOPERASI
UMKM KABUPATEN DOMPU)**

Oleh:

DADANG LASMANA

NIM. 217110127

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi

Tanggal 1 Februari 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si

NIDN. 006066801

Salmin, S.Pd., M.Si

NIDN. 080037201

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP. M.AP

NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS DI DINAS KOPERASI UMKM KABUPATEN DOMPU)

Oleh:

DADANG LASMANA
NIM. 217110127

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 15 September 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Dr.H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN.0806066801

Ketua

2. **Salmin, M.Si**
NIDN.0805037201

Anggota

3. **Drs. H . Abdurrahman, MM**
NIDN.0804116101

Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik

✓ **Rahmad Hidavat, S.AP.,M.AP**
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Dadang Lasmana

NIM : 217110127

Alamat : Pagesangan Indah Jl. Gajah Mada No.5B

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat unsur-unsur plagiatisme, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70)

Mataram...../.....2021
Penulis



DADANG LASMANA
NIM. 217110127



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
 PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DADANG LASTMANA
 NIM : 217.110.127
 Tempat/Tgl Lahir : Dempu, 05 Juli 1997
 Program Studi : Adm. Publik
 Fakultas : FISI. POL
 No. Hp/Email : dadanglasmana19@gmail.com
 Judul Penelitian : -

Efektifitas Pelaksanaan Program Pengembangan usaha mikro
kecil menengah C Uka (K.M.) - (Sawit) lais di dinas kesehatan
Um km kabupaten Dempu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



Dadang Lastmana
 NIM. 217 110127

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Babang Lasmana
 NIM : 217110127
 Tempat/Tgl Lahir : Dempo 05 Juli 1997
 Program Studi : Adm. Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : DadangLasmana19@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

... Efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha mikro
 ... kecil menengah (UMKM) (Studi kasus di bisnis koperasi
 ... Umkan Kabupaten dempo ...

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 23 Agustus 2021

Penulis



Dadang Lasmana
 NIM. 217110127

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Pelajarilah ilmu, sebab mencari ilmu karena allah adalah kebaikan, Menurut adalah ibadah, mempelajarinya adalah tasbih, mengkajinya adalah jihad, mengajarkannya adalah sedekah dan membelanjakan hartanya kepada ahlinya adalah kedekatan”

(DADANG LASMANA)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:
Tuhan Yang Maha Esa, rasa syukur kuucapkan atas segala rahmat dan karunia
Mu semoga aku selalu dalam lindungan mu.

Kepada ayahanda Dr. H Muhammad Ali, M. Si dan pak. Salmin, Si
Terimakasih kuucapkan atas pengorbanan , kasih sayang , perhatian, segenap
do,a yang tidak pernah surut yang selama ini Bapak dan pak . dosen berikan
kepadaku .

Kupersembahkan pula karya ini untuk:
Kedua orang tua ku tercinta serta keluarga besarku yang selalu memberikan
keceriaan dalam hari- hariku dan selalu memberikan semangat serta
memberikan do,a dan dukungan kepada aku.

Dan untuk sahabat- sahabat tercinta, yang telah selalu disampingku memberikan
dukungan dan sama- sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini semangat
untuk kita semua yang berjuang untuk mendapatkan gelar S,AP

Keluarga besar Administrasi Publik 2017



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu)”**. Tak lupa sholawat serta salam dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa membimbing ummatnya menuju jalan yang diridhoi-Nya.

Pada kesempatan ini, saya hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Ucapan terimakasih ini ditujukan kepada yang terhormat:

- a. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
- b. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, sekaligus Dosen Pembimbing I.
- c. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- d. Bapak Salmin, S.Pd., M. Si Selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- e. Orang Tua Tercinta Bapak Ahmad dan Ibu Retno, yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- f. Saudari saya Haeruna
- g. Teman-teman Prodi Administrasi Publik angkatan 2017.
- h. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik-baik mungkin, saya menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritikan maupun saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dapat berguna bagi saya dan pembaca sekalian.

Sekian. Wassalamualaiqum..Wr..Wb.

Mataram, 15 Juli 2021

DADANG LASMANA
NIM. 217110127



**EVEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM).
(STUDI KASUS DI DINAS KOPERASI
UMKM KABUPATEN DOMPU)**

**Dadang Lasmana¹, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si², Salmin, S.Pd., M.Si³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil, menengah atau biasa disebut dengan UMKM merupakan program nasional ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh perseorangan tanpa kendala pada perusahaan bisnis lain. Banyak UMKM yang tidak ditangani oleh dinas terkait sebagai akibat dari banyaknya UMKM di Kabupaten Dompu. Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu menjalankan program sesuai dengan rencana program dan kegiatan yang disusun dalam Renstra program dengan mengembangkan usaha kecil dan mikro dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Dompu. Program pengembangan usaha kecil dan mikro yang dilakukan oleh pemerintah menarik penulis untuk melakukan penelitian apakah pengembangan UMKM sudah efektif atau belum efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Disna Koperasi Kabupaten Dompu sudah efektif atau belum. Peneliti menggunakan 4 aspek untuk mengukur efektivitas program pengembangan UMKM di Kabupaten Dompu yang diidentifikasi dari produktivitas, motivasi, adaptasi dan integritas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Disna Koperasi Kabupaten Dompu dalam melakukan pemberdayaan melalui pembinaan UMKM sudah optimal, sedangkan ada beberapa aspek yang belum optimal, hal ini terkait dengan pengadaan kuota pelatihan yang minim dan sosialisasi yang belum efektif. Rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah; peningkatan kuota pelatihan dan sosialisasi pengembangan usaha terkait kebijakan pemerintah tentang UMKM.

Kata Kunci : Efektivitas, Produktivitas, Motivasi, Adaptasi, Integritas.

**THE EFFECTIVENESS OF THE MICRO, SMALL, AND MEDIUM
BUSINESS DEVELOPMENT PROGRAM'S (MSME) IMPLEMENTATION
(CASE STUDY AT COOPERATIVE SERVICES IN DOMPU)**

**Dadang Lasmana¹, Dr. H. Muhammad Ali, M.Si², Salmin, S.Pd., M.Si³
Student¹, Main Supervisor², Second Supervisor³**

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Micro, small, and medium enterprises, or MSMEs, are self-contained, productive economic national programs carried out by individuals with no reliance on other businesses. Because to the enormous number of MSMEs in Dompu, it results on many are not addressed by the appropriate agencies. The Department of Labour, Industry, Cooperatives, and MSMEs of Dompu manages the program in accordance with the program strategies and actions outlined in the Strategic Plan, which aims to promote the welfare of Dompu residents by fostering small and micro businesses. The government's small and micro business development initiative invites authors to undertake study on whether MSMEs development has been successful or not. The goal of this study was to see if the MSMEs development program run by the Department of Cooperatives in Dompu was successful. Productivity, motivation, adaptation, and integrity were identified as four factors utilized by researchers to assess the performance of the MSME development program in Dompu. The qualitative descriptive method was applied in this investigation. The results showed that the Dompu Cooperative Department did an excellent job of empowering SMEs through coaching, while there were a few flaws, such as the lack of a minimum training quota and poor socialization. Increased training quotas and socialization of company development tied to government policies on MSMEs are two recommendations derived from this study.

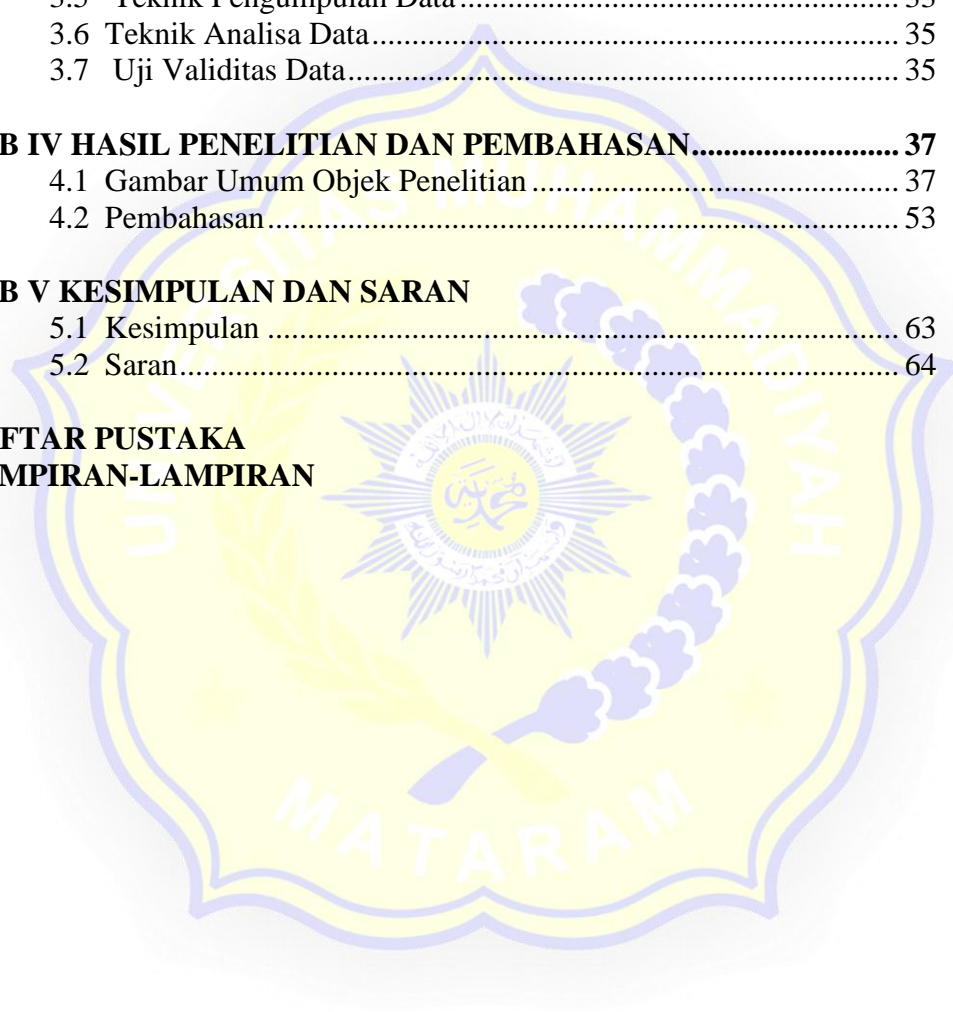
Keywords: *Effectiveness, Productivity, Motivation, Adaptation, Integrity*



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISISINALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Manfaat	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	8
2.2.2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	11
2.2.3 Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).	12
2.2.4 Pengertian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan	
Menengah (UMKM)	14
2.2.5 Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan	
Menengah (UMKM)	15
2.3 Definisi Efektivitas	17
2.3.1 Efektivitas Organisasi	20
2.3.2 Ukuran Efektivitas.....	23
2.3.3 Ukuran Efektivitas Program	24
2.3.4 Pelaksanaan Pengembangan UMKM	25
2.3.5 Pelaksanaan Program.....	26

2.4 Masalah-Masalah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	28
2.5 Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3 Pemilihan Informan/Naarasumber	32
3.4 Sumber dan Jenis Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisa Data.....	35
3.7 Uji Validitas Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambar Umum Objek Penelitian	37
4.2 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dan Skala Usaha UMKM.....	2
Tabel 1.2 Data Capaian Kegiatan Pertumbuhan Pengembangan UMKM	4
Tabel 4.1 Daftar Nama Responden	61
Tabel 4.2 Jumlah UMKM di Kab. Bima	62
Tabel 4.3 Persentase Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha	63



DAFTAR GRAFIK

Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	63
Tabel 4.2 Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha.....	65
Tabel 4.3 Perbandingan Peningkatan Ekonomi dan UMKM.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memperhatikan tahapan pembangunan yang semakin cepat mengglobal, dan dilaksanakan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan Nasional. Kualitas manusia dan masyarakat Indonesia merupakan upaya peningkatan.

Indonesia secara aktif mengejar ketertinggalan di semua bidang negara berkembang. Salah satu upaya untuk mengejar ketertinggalan adalah dengan mendorong pengembangan bidang ekonomi dan industri. Tujuan utamanya adalah untuk mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang bagi masyarakat Indonesia, keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk merespon era globalisasi yang bergantung pada pembangunan industri.

Hal ini membuktikan bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat bertahan dan sejahtera selama lebih dari enam tahun di tengah badai krisis. Bahkan, sektor ini dapat menunjukkan kinerja yang lebih tangguh ketika menghadapi masa krisis. Selain itu, pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM) karena jumlah UMKM di Indonesia sangat dominan. Pemerintah selalu mencoba berbagai bisnis melalui koperasi dan usaha kecil Negara, dan semakin banyak individu yang menekuni dunia kewirausahaan dalam bentuk mendirikan UMKM.

Pada tahun 1998, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Pasal 1 dan 2 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKM, Presiden Republik Indonesia mengatakan, "Peta dan pembangunan adalah untuk pemerintah, dunia usaha dan pertumbuhan. dan peningkatan kapasitas usaha membantu masyarakat

melalui penguatan dukungan dengan memberikan pedoman Perpres No 10 Tahun 1999 Penguatan kapasitas UKM penting bagi UKM untuk menciptakan struktur perusahaan nasional yang kuat untuk pengembangan ekonomi kerakyatan akan memainkan peran strategis.

Secara umum pengertian UMKM adalah usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang dilakukan oleh usaha kecil. Seperti diketahui menggunakan sumber data BPS, Nusa Tenggara Barat memiliki 648.987 UKM.

Adapun jumlah pelaku usaha mikro, kecil, menengah dan besar di Kabupaten Dompu per 31 Desember 2018, dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Jumlah Skala Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar
Per Kab/Kota Se-Ntb Per 31 Desember 2018

NO	KAB/KOTA	KLASIFIKASI USAHA				JUMLAH
		MIKRO	KECIL	MENENGAH	BESAR	
1	Mataram	46,328	11,007	632	179	58,146
2	Lombok Barat	110,322	10,286	461	34	121,103
3	Lombok Utara	7,037	369	2		7,408
4	Lombojk Tengah	121,636	7,445	321	28	129,430
5	Lombok Timur	144,029	16,266	904	62	161,261
6	Sumbawa Barat	14,898	1,651	84	19	16,652
7	Sumbawa	40,620	6,661	231	40	47,552
8	Dompu	26,558	2,019	69	11	28,657
9	Bima	48,952	4,535	107	17	53,611
10	Kota Bima	22,267	2,713	163	24	25,167
Jumlah		582,647	62,952	2,974	414	648,987

Sumber Data BPS 2006 (Sensus 2006) + WUB 31 Desember 2018

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. (Rudjito, 2003)

Semakin banyak sektor Usaha Mikro Kecil Menengah semakin banyak dibutuhkannya Sumber Daya Manusia (SDM) mengingat zaman sekarang sulit sekali mendapat pekerjaan dan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ini menunjukkan bahwa pemerintah harus menanamkan jiwa kewirausahaan bagi masyarakat apalagi dengan daerah yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah dan mampu memanfaatkan dan mengolah menjadi sebuah produk yang hingga nantinya akan bersaing di pasar global.

Tabel 1.2
Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008

No	Jenis Usaha	Kriteria	
		Asset	Omzet
1	Mikro	50 juta -	300 juta -
2	Kecil	50 juta — 300 juta	300 juta — 2500 miliar
3	Menengah	500 juta — 10 miliar	2500 miliar - 50 miliar

Sumber : UU Nomor 20 Tahun 2008 Bab III Pasal V tentang UMKM

Peran UMKM dalam menstabilkan pendapatan nasional dan mengatasi pengangguran sesuai dengan Pasal 20 Bab III Tahun 2008 Pasal VI Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bahwa "*meningkatkan peran usaha kecil dan menengah dalam pembangunan daerah dan penciptaan lapangan kerja*". *Distribusi pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pembebasan rakyat dari kemiskinan (meningkatkan kesejahteraan).*" Ekonomi makro berbicara tentang pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi, dimana salah satu masalah utama adalah kurangnya kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1.3
Jumlah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)
Kabupaten Dompu Tahun 2020

No	Kecamatan	Pelaku Usaha			Jumlah
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Dompu	375	97	19	491
2	Kempo	94	33	1	128
3	Huu	191	57	5	253
4	Kilo	110	18	1	129
5	Woja	168	48	-	216
6	Pekat	191	99	5	295
7	Manggelewa	148	80	12	240
8	Pajo	89	12	-	101
Jumlah		1,366	444	43	1,853

Sumber : Dinas Koperasi Kabupaten Dompu, Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Per 31 Desember 2020

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa UMKM di Kabupaten Dompu secara keseluruhan jumlah dan skala usaha sangat banyak. Dalam usaha mikro, kecil, dan menengah total keseluruhan sebanyak 1,853 unit usaha di Kabupaten Dompu.

Total Koperasi dan UKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Dompu Per 31 Desember 2019 = Koperasi 314 Koperasi, Aktif 134 dan Tidak Aktif 180 Buah sementara UKM Binaan 1.735 Unit.

Perkembangan UKM di wilayah Dompu masih terkendala oleh banyak hal, diantaranya UKM yang rentan dari segi permodalan dan aspek manajemen (manajemen, produksi, pemasaran, kapasitas sumber daya manusia). Misalnya,

ada masalah yang muncul dari pengembang dan pengawas usaha kecil sehingga solusi yang ditentukan tidak memenuhi tujuan mereka dan tidak ada program pemantauan dan duplikasi antar lembaga.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah, Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Dinas Koperasi Kabupaten Dompu.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

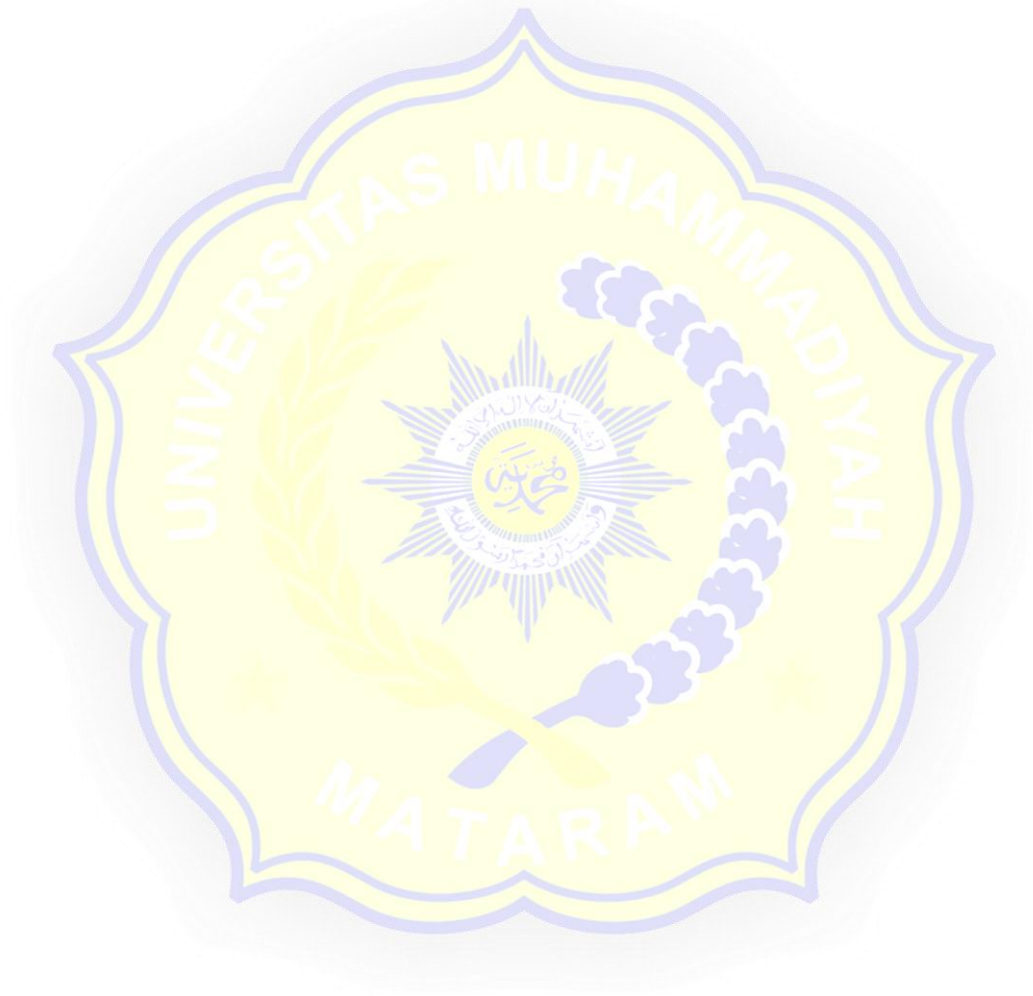
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus di Dinas Koperasi Kabupaten Dompu).

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, sangat bermanfaat jika memiliki kesempatan untuk menulis karya ilmiah dalam analisis masalah di bidang Program Pengembangan UMKM.

2. Bagi instansi, penelitian ini harus dapat meningkatkan pengetahuan atau informasi tentang efektivitas pelaksanaan program pengembangan UMKM.
3. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan dan literatur baru tentang objek penelitian manajemen tata usaha negara.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan upaya peneliti untuk menemukan titik perbandingan dan mendapatkan inspirasi baru, sedangkan penelitian sebelumnya sangat membantu dalam menemukan penelitian dan menunjukkan orisinalitas penelitian.

Tujuan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian yang berusaha menemukan dan melaksanakan bangunan ilmiah di mana orang lain berada benar-benar baru dan tidak dilakukan oleh orang lain. Hal ini dapat diatasi dengan mencari kajian yang lebih luas (Sugiyono, 2010).

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
1.	Roswati Hafni, 2015	Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Pnyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Dompu.	Karena dari hasil penelitian ini dapat dilihat perkembangan UKM yang mengalami peningkatan yang terus menerus dan signifikan, maka peran UKM dalam penyerapan tenaga kerja sangat besar, yang juga mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut untuk peran UKM terhadap tenaga kerjaan.
2	Rina Irawati, 2018	Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)	Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial simultan antara pendidikan dan pembinaan terhadap pengembangan UKM. Artinya hipotesis penelitian telah diterima. Variabel yang dominan mempengaruhi adalah coaching (X2) dengan nilai beta maksimal 0,675. Kata kunci: pendidikan, pembinaan, pengembangan UMKM

Lanjutan Tabel...

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
3.	Wan Laura Hardilawati, 2020	Strategi Bertahan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Tengah Pandemi Covid 19	Temuan penelitian ini merekomendasikan strategi kelangsungan hidup UMKM berupa melakukan digital marketing transaksi e-commerce, meningkatkan kualitas produk, menambah layanan, serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. Temuan penelitian ini penting untuk dipahami dan dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan UMKM, dan diharapkan para pemangku kepentingan bisnis untuk selalu tanggap dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk bertahan hidup.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Banyak buku dan para ahli telah menjelaskan arti UMKM. Sebagian besar penjelasannya adalah dari segi permodalan dan jumlah tenaga kerja/karyawan, namun penulis mencoba merujuk pada penjelasan berikut untuk menjelaskan pengertian UKM.

2 Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 tentang Usaha Kecil, yang dimaksud dengan UKM adalah:

- a. Ada kekayaan bersih (aset) sebesar Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan komersial.
- b. Hasil penjualan tahunan (omzet) paling banyak Rp. 1 milyar
- c. Omzet (pendapatan) tahunan maksimum adalah 1 miliar
- d. Milik warga Negara Indonesia
- e. Merupakan perusahaan yang berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dikendalikan dan

terkait, baik langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh perusahaan kecil atau menengah.

- f. Koperasi termasuk dalam badan usaha yang bukan badan hukum atau badan usaha yang berbentuk badan usaha perseorangan.

Peraturan daerah atau (PERDA) No. 05 Tahun 2018 tentang pengelolaan barang milik daerah kabupaten dompu

- a. Bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 511 ayat (1), peraturan menteri dalam negeri nomor 19 tahun 2016 tentang pengelolaan barang milik daerah kabupaten dompu, perlu membentuk tentang penegelolaan barang milik daerah kabupaten dompu.
- b. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan barang milik daerah kabupaten dompu
- c. Ruang lingkup peraturan daerah kabupaten dompu ini adalah: (a) pejabat pengelolah barang milik daerah kabupaten dompu (b) perencanaan kebutuhan dan barang milik daerah kabaputan dompu; (c) pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2003), UKM adalah:

- a. Menurut pendapat, usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp. 200 juta dan omset per tahun kurang dari Rp. 1 milyar.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja, UKM merupakan perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 519 orang.

Menurut para ahli tentang pengertian usaha kecil adalah sebagai berikut:

- a. M. Tohar memberikan pengertian tentang usaha kecil adalah kegiatan ekonomi warga negara berskala kecil yang memenuhi kekayaan bersih atau omset tahunan dan kepemilikan sebagaimana diatur oleh undang-undang (Tohar 2001).
- b. Menurut Ina Primiana (2009) pengertian UKM adalah sebagai berikut: 1). Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (bisnis inti) yang mendorong pembangunan, pertanian, manufaktur, sumber daya manusia (SDM) dan bisnis kelautan. 2). Inti dari pembangunan daerah yang dapat mempercepat pemulihan ekonomi melalui pengembangan sektor dan potensi dengan memilih daerah atau wilayah yang menaungi akses ke daerah atau wilayah, yaitu program-program yang diprioritaskan. 3). Membangun kapasitas masyarakat dan meningkatkan usaha.

3 Usaha Menengah

Menurut Instruksi Presiden No. 6 tahun 2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan usaha menengah, yang dimaksud dengan usaha menengah adalah:

- a. Memiliki kekayaan (aset) bersih Rp. 200 juta sampai paling banyak Rp. 1 Milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Milik warga Indonesia
- c. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau berbadan usaha yang berbadan hukum

Sedangkan menurut badan pusat statistik (BPS, 2009), usaha menengah adalah usaha yang memiliki tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis adalah UMKM sendiri, suatu usaha atau kegiatan ekonomi milik warga negara Indonesia, dengan

nilai bersih Rp. 200 juta ~ Rp. 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan penjualan tahunan atau Rp. Ini adalah 1 hingga 5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki 1 hingga 99 karyawan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa UMKM merupakan suatu usaha atau kegiatan ekonomi milik warga negara Indonesia, dengan nilai bersih Rp. 200 juta ~ Rp. 10 milyar (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha) dan penjualan tahunan atau Rp. 1 Miliar hingga Rp 5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki 1 hingga 99 karyawan.

2.2.2 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebuah studi oleh *Institute of Business Administration*, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia menemukan bahwa standar untuk usaha kecil di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada fokus masalah yang ditangani dan institusi yang terkait dengan sektor ini. (Anora adalah 2018). Di negara lain, di sisi lain, standar yang ada pada akhirnya menentukan karakteristik departemen UMKM, yang ditentukan oleh karyawan perusahaan di atas segalanya. Secara umum, sektor UKM memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti aturan standar pengelolaan pembukuan. Terkadang sulit untuk melihat kinerja bisnis karena pembukuan tidak *up to date*.
2. Margin perdagangan cenderung tipis karena persaingan yang sangat kuat.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman dalam manajemen bisnis masih sangat terbatas

5. Ukuran ekonomi sangat rendah sehingga sulit untuk mengharapkan pengurangan biaya jangka panjang menjadi efektif.
6. Keterampilan yang sangat terbatas dalam pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar
7. Kemampuan memperoleh sumber pendanaan di pasar modal masih rendah.

Mengingat keterbatasan sistem manajemen, perusahaan yang menghimpun dana di pasar modal harus menjaga transparansi sesuai dengan standar sistem manajemen.

2.2.3 Jenis-Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tulus Tambunan (2017), kelompok UMKM terdiri atas:

1. Sektor pertanian adalah pembagian unit yang menghasilkan kegiatan pertanian di lokasi tertentu untuk tujuan komersial.
2. Sektor Pertambangan adalah departemen unit produksi yang terletak di lokasi tertentu, mempersiapkan dan mengekstraksi unsur-unsur kimia, mineral, biji-bijian dan semua jenis batuan, termasuk permata, yang merupakan bijih alam baik padat, cair maupun gas. Perdagangan.
3. Industri manufaktur, industri pengolahan manufaktur, industry pengolahan yang berlokasi di suatu tempat tertentu, dan sebagai divisi dari unit produksi, industri yang berfungsi untuk mengubah bahan baku / bahan baku menjadi produk jadi / produk setengah jadi dan produk bernilai rendah untuk tujuan komersial kepada pengguna.
4. Sektor Listrik, Air dan Gas
 - a. Subsektor ketenagalistrikan adalah subsektor unit produksi yang terletak di lokasi tertentu yang melakukan kegiatan produksi tenaga

- listrik dan penyelenggaraan jaringan transmisi dan distribusi tenaga listrik untuk rumah tangga, institusi, industri, dan konsumen lainnya untuk tujuan komersial.
- b. Subsektor Air Minum adalah subsektor unit produksi yang berada pada lokasi tertentu yang melakukan kegiatan penjernihan air, pendistribusian untuk keperluan komersial kepada rumah tangga, institusi, industri, dan konsumen lainnya melalui kapal tanker terminal air.
- c. Subsektor Gas adalah subsektor unit produksi yang berada di lokasi tertentu, dan bergerak di bidang penyediaan gas kota untuk keperluan komersial kepada rumah tangga, institusi, industri, dan konsumen lainnya.
5. Bidang arsitektur adalah suatu bagian dari suatu unit produksi yang terletak pada suatu lokasi tertentu dan melakukannya dengan hasil akhir berupa suatu bangunan untuk konstruksi yang terintegrasi dengan tempat tinggalnya, baik yang digunakan untuk tempat tinggal maupun sarana komersial lainnya.
6. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan pembagian unit produksi (unit) yang terletak di lokasi tertentu, dan untuk tujuan grosir/eceran, grosir/eceran, dan komersial yang menjual kembali produk baru atau bekas (tanpa perubahan bentuk). adalah sebuah restoran.
7. Sektor Transportasi dan Komunikasi
- i. Pengangkutan dimiliki oleh orang lain di darat, laut atau penerbangan, dan dengan memiliki dan memperoleh pertimbangan komersial dengan menggunakan alat transportasi bertenaga atau non-listrik,

penumpang atau produk jadi/ternak dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

j. Komunikasi adalah tindakan melakukan kegiatan komunikasi (tanpa mengubah format aslinya) kepada penerima akhir untuk tujuan komersial.

8. Sektor jasa dan sector keuangan, dan sektor lain dari kegiatan sektor jasa, dengan satu atau lebih orang yang bertanggung jawab atas risiko usaha.

2.2.4 Pengertian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan adalah tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik (Thoha 2017). Ada dua unsur dalam definisi pembangunan. Artinya, (1) pengembangan itu sendiri kemungkinan berupa tugas, proses, atau pernyataan tujuan, dan (2) pengembangan dapat menunjukkan perbaikan dalam sesuatu.

Menurut (Sutarto 2018), pengembangan adalah strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan dapat mengubah keyakinan, sikap, nilai, dan struktur organisasi, dalam menanggapi perubahan dan memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan baik terhadap teknologi, pasar, dan tantangan baru.

Menurut uraian di atas, pengembangan UMKM berarti langkah-langkah atau proses yang mengembangkan kondisi UMKM menjadi lebih baik dan memungkinkan pelaku usaha untuk lebih beradaptasi dengan teknologi, pasar, dan tantangan baru. Ini adalah wabah.

Pengembangan UMKM merupakan komponen penting dari Program Pembangunan Nasional untuk meletakkan dasar bagi

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan merata. Sasaran upaya pembinaan dan pembinaan UKM adalah sebagai berikut:

1. Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas
2. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
3. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
4. Terwujudnya pesebaran industri yang merata
5. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Esensi pembinaan dan pengembangan UMKM terletak pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Adanya tenaga kerja yang berkualitas memungkinkan UMKM tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

2.2.5 Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah untuk mengembangkan UMKM ditujukan untuk meningkatkan kemungkinan dan partisipasi perekonomian dalam proses pembangunan nasional, terutama dalam rangka mewujudkan pemerataan pembangunan melalui peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan untuk mengurangi kemiskinan. UMKM pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Melihat tantangan yang dihadapi UMKM, upaya pengembangan UMKM dapat dilihat dari dua perspektif yaitu faktor internal (faktor internal) dan faktor eksternal (faktor eksternal) (Suseno, dkk, 2019)::

Program kinerja dinas koperasi UMKM kabupaten dompu akhirnya merealisasikan program bantuan bagi pelaku usaha mikro kecil menengah

(BPUM). Program tersebut dihajarkan sebagai solusi pemulihan ekonomi secara nasional, dimana kondisi perekonomian merosot akibat pandemik covid 19.

Tepatnya senin (19/10), bantuan tersebut diterima masyarakat melalui dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Dompu. Ternyata realisasi program bermanfaat itu, menuai banyak kritikan dan keluhan

Kepala desa monta baru, Abdul Fatah, mengatakan, pemerintah kecamatan dompu tidak pernah melakukan sosialisasi tentang adanya perolehan bantuan tahap ke II sebesar Rp. 2.400,000 perorang, sebanyak 35 orang.

Dikonfirmasikan diruangannya, Kabid pemberdayaan UMKM, Hj, Sri S. Si, menjelaskan dinas tersebut telah menyampaikan informasi dan meminta agar setiap lurah dan kepala desa, memasukan usulan UMKM di masing-masing wilayah, selambat-lambatnya, 18 Agustus 2020. Usulan tersebut, memiliki persyaratan pertama, pelaku usaha belum akses kredit perbankan. Kedua, mempunyai usaha mandiri atau produktif dan terakhir, saldo tabungan kurang dari Rp 2.000.000.

1. Faktor Internal

- a. Meningkatkan kemampuan usaha dan kewirausahaan
- b. Melakukan perencanaan usaha dan investasi dalam jangka panjang
- c. Mengembangkan *Research & Development*

2. Faktor Eksternal

- a. Menciptakan iklim yang kondusif untuk pengembangan usaha (penyederhanaan perizinan dan birokrasi)
- b. Mengupayakan adanya program pendampingan

- c. Mengupayakan tersedianya produk-produk pendukung dalam proses produksi.
- d. Mengupayakan tersedianya infra struktur sosial
- e. Upaya ketersediaan biaya kredit harus memberikan fleksibilitas dalam penerapan prinsip-prinsip pemberian pinjaman, termasuk pemanfaatan fasilitas dan kemampuan peminjam untuk menghasilkan keuntungan, masalah agunan, dan sebagainya. Mendukung pengembangan.

2.3 Definisi Efektivitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Efektivitas yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya, manjur atau mujarab. Jadi, bahwa efektivitas mengandung arti keberpengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.

Menurut etimologi Efektivitas ialah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu effective. Kata serapan ini menjadi efektif kemudian berubah menjadi efektivitas, sedangkan menurut terminologi Efektivitas dapat membawa hasil, sedangkan menurut kegiatan belajar mengajar Efektivitas ialah kegiatan yang berkenan dengan sejauh mana sesuatu yang telah direncanakan atau diinginkan sehingga dapat terlaksana atau tercapai

Efektivitas adalah unsur utama dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu. Dengan kata lain, suatu kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau maksud yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Dengan demikian, efektivitas implementasi organisasi biasanya didefinisikan sebagai semua upaya yang dapat dilakukan oleh organisasi dengan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara objektif.

Efektivitas berarti apakah menyelesaikan tugas pada waktu yang tetap menunjukkan bahwa pekerjaan dilakukan dengan baik, dan tergantung pada

penyelesaian pekerjaan, metode pelaksanaan, dan sebagian dari biaya yang dikeluarkan.

Menurut Rivanto dalam Masruri (2014), konsep efisiensi adalah seberapa banyak pekerjaan yang dilakukan sudah cukup bagi orang untuk menghasilkan deliverables seperti yang diharapkan. Dengan kata lain, dapat efektif jika Anda dapat menyelesaikan pekerjaan dengan rencana dari segi waktu, biaya, dan kualitas.

Wijaya (1993:32) adalah hasil dari membuat keputusan sendiri untuk melihat apakah efeknya benar, dan menyarankan agar perusahaan dapat memenuhi misi mereka dan mencapai tujuan mereka. Selain itu, Sarwoto (1990:126) menyebut efek 'Successful Use', sebuah layanan dengan gaya dan kualitas prima yang sangat sesuai dengan kebutuhan pencapaian tujuan organisasi. Hal ini ditegaskan oleh Siagian (1996:19). Artinya, tugas itu selesai pada waktu yang ditentukan. Dengan kata lain, jika pelaksanaan tugas dievaluasi dengan baik, itu akan tergantung terutama pada saat tugas selesai dan tidak akan merespons. Tentang cara menjalankannya dan berapa biayanya dikeluarkan untuk bekerja.

Dari segi efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010:13), dapat dijelaskan bahwa pengaruh program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut. Suatu program pembelajaran efektif bila pekerjaan atau fungsinya dilaksanakan, pekerjaan atau fungsinya dilaksanakan dengan baik, dan siswa mampu belajar dengan baik. (2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program di sini adalah rencana pembelajaran yang terprogram. Suatu rencana atau program dikatakan efektif jika semua rencana dapat dilaksanakan. Keefektifan program ditinjau dari ketentuan dan peraturan pada ayat (3) juga dapat dilihat apakah peraturan yang dibuat dapat menjaga berlangsungnya proses kerja kegiatan. (4) Adapun program kegiatan ditinjau dari tujuan dan kondisi

idealnya, apabila tujuan dan kondisi ideal program dapat dicapai, maka program kegiatan tersebut efektif dilihat dari hasil.

Gibson (1984:38) menjelaskan tiga metode efektivitas. (1) Pendekatan objektif untuk mendefinisikan dan menilai efektivitas adalah metode tertua dan paling banyak digunakan. Menurut metode ini, keberadaan suatu organisasi ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan tujuan menekankan peran kunci dalam mencapai tujuan sebagai kriteria untuk menilai efektivitas dan memiliki dampak besar pada pengembangan teori dan praktik manajemen dan perilaku organisasi, tetapi sulit untuk memahami bagaimana melakukannya. Pendekatan objektif ini merupakan pendekatan teori sistem alternatif. (2) pendekatan teori sistem menekankan pertahanan elemen dasar beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas yang dapat melaksanakan proses pengeluaran dan menopang organisasi. Teori ini menjelaskan hubungan organisasi dengan sistem yang menjadi bagiannya. Konsep pengorganisasian bagian dari sistem besar yang berhubungan dengan sistem memberikan pentingnya umpan balik, dinyatakan sebagai informasi yang mencerminkan hasil dari satu atau serangkaian tindakan oleh individu, kelompok, atau organisasi. (3) pendekatan anggota ganda Pendekatan ini merupakan cara pandang yang menekankan pentingnya hubungan relatif antara kepentingan kelompok dan individu dalam hubungan relatif antara kepentingan kelompok dan individu dalam suatu organisasi. Metode ini menggabungkan pendekatan tujuan dan sistem untuk mencapai cara yang lebih baik untuk efektivitas organisasi.

2.3.1 Efektivitas Organisasi

Dalam setiap organisasi, efektivitas merupakan komponen utama dari suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, suatu kegiatan dikatakan efektif

bila tujuan atau maksud yang telah ditentukan sebelumnya tercapai. Dengan demikian, efektivitas implementasi organisasi biasanya didefinisikan sebagai semua upaya yang dapat dilakukan oleh organisasi dengan kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara objektif.

Richard Steaz (2015) berpendapat bahwa sementara kebanyakan orang setuju bahwa efektivitas adalah karakteristik yang diinginkan dari sebuah organisasi dengan pandangannya tentang efektivitas, anehnya, orang selalu memiliki perspektif teoretis dan perspektif kepemimpinan. Mereka berbeda dalam efeknya.

Dengan mengacu pada pendapat Steers di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa efektivitas secara efektif merupakan konsep yang kabur. Hal ini karena efek disebutkan lebih sering daripada efek yang telah dipelajari baik dalam literatur teoritis dan organisasi. Oleh karena itu, konsep efisiensi organisasi tidak selalu standar dan berbagai pengukuran dapat digunakan. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan sektor publik, pendekatan berikut dapat digunakan untuk mengukur (Putra, 2019).

1. Pendekatan sasaran tujuannya adalah untuk mencapai tingkat output yang direncanakan dan memusatkan perhatian untuk mengukur efisiensi sisi output dengan mengukur keberhasilan organisasi publik.
2. Pendekatan Sumber Daya (*System Resource Approach*) Metode ini mengukur efisiensi dari sisi input, khususnya dengan mengukur keberhasilan lembaga publik dalam memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kinerja yang baik.
3. Pendekatan Proses (*Process Approach*) Pendekatan ini menekankan pada aspek internal organisasi publik. Dengan kata lain, mengukur

efektivitas pelayanan publik melalui berbagai indikator internal organisasi seperti efisiensi dan iklim organisasi.

4. Pendekatan Integratif (*Integrative Approach*) Metode ini menggabungkan ketiga pendekatan di atas yang ditunjukkan pada hasil kelemahan dan kekuatan masing-masing pendekatan.

Dalam hal keberhasilan pencapaian tujuan, efektivitas menitikberatkan pada tingkat pencapaian tujuan di lembaga publik (Noermandi, 2019).

Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko (2018) bahwa “efek adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Tingkat layanan dan kepuasan masyarakat adalah ukuran efisiensi. Ukuran ini menitikberatkan pada pencapaian tujuan organisasi pelayanan publik, tanpa mempertimbangkan biaya, tenaga dan waktu yang digunakan untuk memberikan pelayanan.

Dalam hal ketepatan waktu, efisiensi adalah pencapaian tepat waktu dari berbagai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber spesifik yang ditugaskan untuk kegiatan yang berbeda (Siagian, 2018). Menurut Siagian, penulis menyimpulkan efektif dilakukan pada jam-jam aktif. Oleh karena itu, kegiatan menjadi tidak efisien bila penyelesaian atau pencapaian suatu tujuan tidak memenuhi waktu yang telah ditentukan.

Juga, dari perspektif manfaat, Steers (Zainun 2017) mendefinisikan efektivitas sebagai upaya untuk mencapai manfaat dalam suatu organisasi. Dia menekankan bahwa semakin besar manfaat yang dapat diperoleh organisasi, semakin efektif itu. Dengan demikian, suatu

kegiatan dapat dikatakan efektif jika bermanfaat sesuai dengan kebutuhan organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat unsur dalam efektivitas, yaitu:

1. Pencapaian tujuan, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Ketepatan waktu, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila penyelesaian atau pencapaian tujuan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Manfaat, yaitu suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu, efek dari pelaksanaan program pengembangan UMKM adalah tercapainya tujuan atau sasaran dari pelaksanaan program pengembangan UMKM, dan pelaksanaan program memberikan manfaat tertentu sesuai dengan waktu yang ditentukan dan kebutuhan organisasi UMKM lokal. dan pemangku kepentingan.

2.3.2 Ukuran Efektivitas

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti bahwa tujuan yang telah ditentukan atau pencapaian suatu tujuan mengukur apakah tujuan itu tercapai berdasarkan apa yang direncanakan untuk membuat program.

Efektivitas ini menunjukkan seberapa baik target dapat mencapai tujuan yang dapat Anda lihat dengan kualitas yang tepat. Mencapai kualitas ini mempengaruhi hasil. Produktivitas individu membandingkan efisiensi suatu produk (pencapaian hasil kerja maksimum) dengan

efektivitas baik (tenaga kerja) dalam suatu input yang mencakup kuantitas atau kualitas dalam satuan jam tertentu. (Dijual Tama Yanchi 2009: 60)

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya *Individual In Society* memberikan jabaran tentang ukuran efektivitas, dan menyebutkan ukuran efektivitas program sebagai berikut:

“The proper measure of effectiveness is productivity, effectiveness is measured by how much satisfaction is engendered, effectiveness is determined by creative outcomes, effectiveness is properly measured by such less tangible consequences as the intensity of emotional experience the individual members are helped to achieve (Krech, et.al, 1962:454)”.

Pengertian tersebut adalah efektivitas, ukuran yang tepat adalah produktivitas, pengaruh diukur dengan seberapa besar kepuasan yang dihasilkan, pengaruh ditentukan oleh hasil kreatif, dan pengaruh adalah individu yang menerima bantuan. hasil, seperti kekuatan pengalaman emosional anggotanya. Itu benar. Pengukuran efisiensi dikaitkan dengan produktivitas dan operasi yang dihasilkan adalah tingkat kepuasan, kreativitas dan kekuatan.

2.3.3 Ukuran Efektivitas Program

Efektivitas suatu program dievaluasi atau diukur sejauh mana kegiatan program yang dilaksanakan akan mencapai tujuan awal program. Keberhasilan program dapat dilihat dari efektifitas pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi terkait.

Efektivitas program dapat dilihat dengan membandingkan hasil dengan tujuan program, dan pendapat peserta program dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui efektivitas program. Menurut Budiani dalam bukunya efisiensi suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan

variabel-variabel berikut untuk mengukur semua faktor yang dapat mempengaruhi berjalan atau tidaknya suatu program, sebagai berikut:

- a. Ketepatan Sasaran Program Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.
- b. Sosialisasi Program Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.
- c. Tujuan Program Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan Program Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. (Budiani, 2007:20)

Berbeda dengan pendapat Budiani, Siagian dalam S.P. Siagian mengemukakan ukuran efektivitas program meliputi:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, yaitu penentuan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, yaitu strategi serta kebijakan yang ditentukan harus mampu menjembatani tujuan yang ditetapkan dengan usaha-usaha kegiatan operasional;
- d. Perencanaan yang matang, yaitu mengambil keputusan untuk kegiatan di masa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat, yaitu berkaitan dengan pedoman untuk bertindak.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana, hal ini berguna dalam menunjang pelaksanaan program.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bila program tidak dilakukan secara efektif dan efisien maka tujuan pun tidak akan tercapai.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian, yaitu dilakukan untuk mengatur dan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diharapkan dalam pelaksanaan program. (S.P. Siagian, 1978:77).

2.3.4 Pelaksanaan Pengembangan UMKM

Dalam pelaksanaan pengembangan UMKM, kegiatan pengembangan dilakukan sesuai dengan program dan rencana aksi yang disusun dalam rencana strategis. Kegiatan dapat dilihat dari segi produktivitas, motivasi, adaptasi, dan integrasi. Diantaranya, setelah melakukan survei, penulis dapat menyimpulkan bahwa koperasi dan usaha kecil keberadaan uang beroperasi secara efektif dalam pengembangan UKM. Hal ini dapat diringkas secara rinci sebagai berikut:

1. Produktivitas yang sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Dompu yaitu sudah sesuai pada rencana program dan kegiatan pada Renstra dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan guna untuk melakukan pengembangan usaha. Akan tetapi terdapat masalah pada penyediaan kuota pelatihan.
2. Motivasi Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu sesuai dengan visi dan misi Disnakerperinkopukm dan pegawai Disnakerperinkop sudah sesuai dengan hak yang mereka terima.
3. Adaptasi sudah dilakukan dan disesuaikan pada rencana program dan kegiatan pada Renstra, akan tetapi pada internal organisasi yaitu pegawai belum berjalan maksimal karena masih ada pegawai yang belum menguasai teknologi.
4. Integrasi yang dilakukan Dinas Koperasi akan penyampaian kegiatan-kegiatan yang dibuat sudah sesuai pada rencana program dan kegiatan pada Renstra, walaupun pada kegiatan sosialisasi belum efektif.

2.3.5 Pelaksanaan Program

Implementasi kebijakan yang dibuat merupakan konsekuensi logis dari perumusan kebijakan. Implementasi kebijakan tidak hanya menyangkut mekanisme penerjemahan keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui jalur birokrasi, lebih dari itu. Implementasi kebijakan menyangkut masalah persaingan, keputusan dan orang-orang untuk mendapatkan hasil dari kebijakan tersebut. Oleh karena itu, implementasi kebijakan merupakan bagian penting dari proses kebijakan. Bahkan pakar kebijakan Afrika memiliki J.O. Pak Udoji berkata: “Penegakan kebijakan itu penting, mungkin lebih penting daripada pembuat kebijakan. Kebijakan adalah mimpi sederhana atau rencana brilian yang jika tidak dilaksanakan akan tersimpan dengan baik dalam arsip” (Wahab, 2016).

Patton dan Sawichi (Tangkilisan, 2017) mengatakan, “Ini terkait dengan berbagai kegiatan untuk melaksanakan program eksekusi, dan eksekutif dalam posisi ini mengatur bagaimana kebijakan yang dipilih dikonfigurasi, dianalisis, dan diimplementasikan.”

Oleh karena itu, program dapat dikatakan sebagai unsur pertama yang harus ada untuk mencapai pelaksanaan kegiatan. Dukungan pelaksanaan program, karena mengandung berbagai aspek seperti:

1. Adanya tujuan yang ingin dicapai
2. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang harus dipedomani dan prosedur yang harus dilalui.
3. Adanya aturan-aturan yang harus dipedomani dan prosedur yang harus dilalui
4. Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan
5. Adanya strategi dalam pelaksanaan

Program ini lebih mudah dioperasikan karena semua bentuk perencanaan lebih terorganisir. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi adalah adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program. Masyarakat kemudian dapat menikmati manfaat dari program-program yang dilaksanakan serta perubahan dan perbaikan dalam kehidupan mereka. Anda tidak dapat membawa manfaat apa pun kepada masyarakat, dan Anda dapat mengatakan bahwa program tersebut tidak pernah dilakukan.

Kegagalan atau keberhasilan implementasi juga dapat diketahui bahwa kemampuan pembuat kebijakan untuk mengoperasikan program kebijakan yang direkomendasikan untuk dipilih oleh pembuat kebijakan tidak menjamin keberhasilan implementasi kebijakan. Ada banyak faktor yang terkait dengan keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Implementasi program melibatkan upaya pembuat kebijakan untuk menentukan tindakan untuk melaksanakan birokrat dan memungkinkan mereka untuk bersedia melayani dan mengatur tindakan kelompok sasaran.

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan atau pelaksanaan program adalah sasaran atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau pegawai negeri dari sasaran yang diinstruksikan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

2.4 Masalah-Masalah Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peranan UKM di Kabupaten Dompu diakui sangat penting dalam hal perekonomian negara, terutama peningkatan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan peningkatan ekspor nonmigas. Selama ini, pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mendukung pengembangan usaha melalui berbagai program pengembangan dan

pengembangan usaha kecil dan menengah. Namun, sampai saat ini, perkembangan usaha kecil dan menengah sudah sangat besar.

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM lain meliputi (Suseno, 2019):

1. Masalah Internal

- a. Keterbatasan modal kerja
- b. Sulitnya mencari bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang murah.
- c. Karena sebagian besar UMKM menggunakan mesin atau alat produksi yang lebih tua yang secara inheren manual, keterampilan mereka terbatas.
- d. Terbatasnya sumber daya manusia yang berkualitas karena sebagian besar pengusaha UMKM masih lulusan pendidikan dasar.
- e. Kesulitan pemasaran karena kualitas produk dan kegiatan promosi yang masih kurang dan adanya persaingan untuk produk sejenis baik di pasar domestik maupun nasional.
- f. Kurangnya persiapan UMKM itu sendiri, UMKM dapat mengandalkan mediasi untuk kegiatan usaha karena kurangnya pengetahuan tentang pasar dan jaringan pemasaran.
- g. Desain banyak produk UMKM tidak lagi sesuai atau tidak lagi dibutuhkan oleh konsumen modern maupun konsumen nasional.
- h. Pelaku UMKM tidak puas dengan sulitnya membayar dana bergulir yang dibutuhkan untuk mengatasi kenaikan harga BBM belakangan ini.

2. Masalah Eksternal

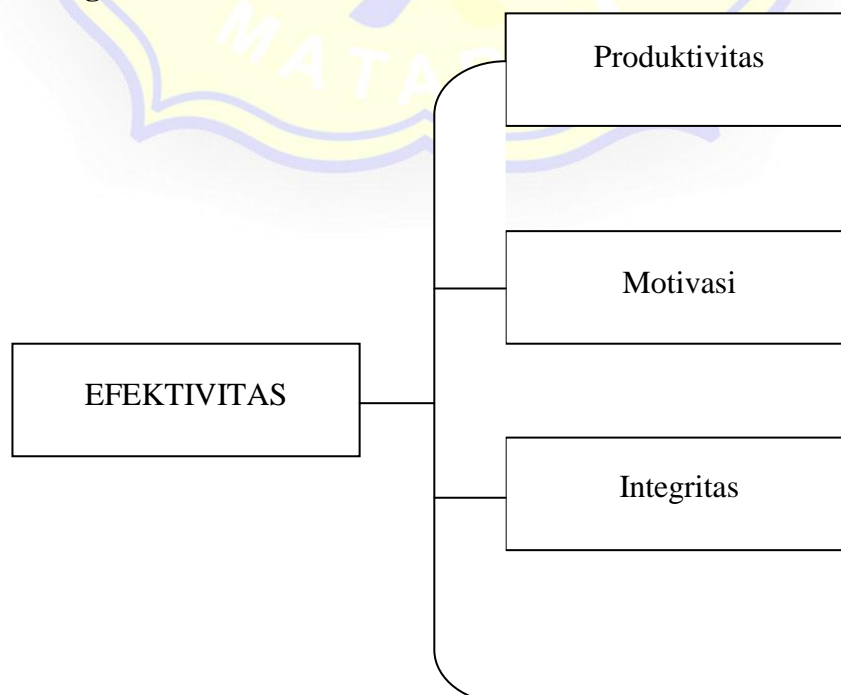
- a. UMKM tidak dapat mengembangkan usahanya karena keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan. Hal ini karena semua bank, termasuk lembaga perkreditan, terutama bagi pelaku usaha memerlukan agunan.

- b. Karena distorsi pasar, banyak hak istimewa perusahaan besar diberikan. Misalnya, kredibilitas, izin usaha, pemotongan pajak, dan kesepakatan yang baik.
- c. Ada aturan yang sejalan dengan upaya pengembangan UMKM. Misalnya, peraturan daerah dikeluarkan untuk meningkatkan pajak daerah dan biaya tambahan.

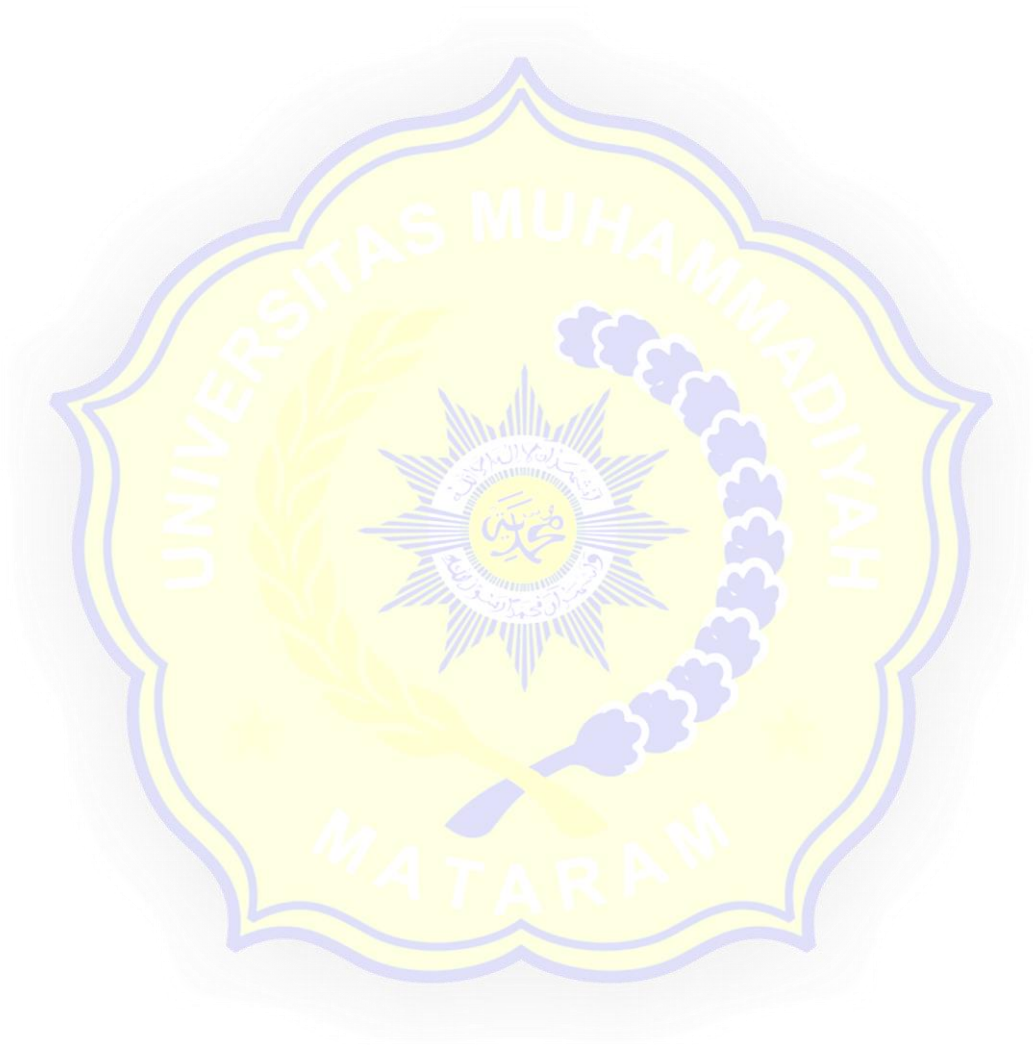
Suku bunga masih relatif tinggi Suku bunga masih tinggi, sehingga UMKM kesulitan memanfaatkan sumber dayanya karena keuntungan yang didapat masih di bawah rata-rata.

Adapun indikator yang digunakan untuk menganalisis Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a). Produktivitas, b). Motivasi c). Integritas dan d). Adaptasi

2.5 Kerangka Penelitian



Adaptasi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dan peneliti dapat melihat bagaimana efisiensi pelaksanaan program pengembangan UMKM (Studi Kasus di Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu) . Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam kaitannya dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UMKM. Peneliti berusaha untuk meneliti individu atau unit, dengan tujuan mempelajari secara intensif latar belakang situasi saat ini dan interaksi unit sosial.

Menurut Djaman Satori dan Aan Komariah (2017), penelitian kualitatif dengan tepat menggambarkan realitas berbasis kata berdasarkan pengumpulan data yang relevan dan teknik analisis yang diperoleh dalam keadaan alami, dan dalam masyarakat tertentu. Ini adalah pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2021 di Desa, Monta Baru Kecamatan Woja, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. 84219.

3.3 Penentuan Informan/Narasumber

Hendraso (Usman, 2016: 45) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menggeneralisasi hasil penelitian yang dilakukan dengan sengaja menentukan tema penelitian yang mencerminkan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah seorang informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan untuk proses penelitian. Informan penelitian adalah: (1) informan penting, yaitu informan yang mengetahui dan memiliki berbagai

informasi dasar yang diperlukan untuk penelitian, dan (2) yang mengetahui secara mendalam masalah yang diteliti, termasuk informan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak berhubungan langsung. Interaksi sosial yang diteliti (Suyanto, 2015).

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan Penelitian			Informasi Yang Dibutuhkan
1	Informan kunci (key informan)	Kepala Bidang Koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)	5	Terkait dengan indikator produktivitas, motivasi, integritas, dan adaptasi.
2	Informan Tambahan	Masyarakat yang terlibat dalam usaha mikro,	5	Terkait dengan indikator produktivitas, motivasi,
Jumlah			10	

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data dari data dasar. Data primer diperoleh langsung dari Dinas Koperasi UKM Kabupaten Dompu yang menjadi objek penelitian yaitu dengan teknik wawancara (*interview*) kepada pihak Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Dompu terkait data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer berupa karya tulis ilmiah dan review, review penelitian, makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dasar adalah data yang diperoleh secara langsung di tempat penyelidikan melalui kegiatan penyelidikan yang berkaitan

dengan masalah yang diselidiki untuk mencari informasi yang lengkap. Teknik ini bekerja dengan cara berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Berikut adalah panduan teknis penulisan karya ilmiah dengan wawancara rinci dimana Anda bisa mendapatkan informasi lengkap dan rinci dari pelapor. Metode ini dilakukan melalui pertanyaan terbuka secara langsung kepada 10 informan atau pejabat terkait isu-isu yang terkait dengan investigasi ini.

Pewawancara adalah seseorang yang menggunakan metode wawancara dan bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara. Informan, di sisi lain, adalah orang yang diwawancarai untuk siapa pewawancara meminta informasi. Informan adalah mereka yang menguasai dan memahami data, informasi, dan fakta yang dipelajarinya (Burhan Mungin, 2017).

2. Metode Observasi

Merupakan pedoman teknis penulisan karya ilmiah dengan mengamati secara langsung subjek penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan, melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan tugas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati variabel struktur birokrasi dalam kecenderungan sumber daya komunikasi.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dijalankan melalui metode dokumentasi yang dapat mendukung data yang mendasarinya. Metode dokumentasi dapat diimplementasikan dengan menggunakan metode berikut: Panduan dokumentasi adalah alat pengumpulan data dokumen demi dokumen yang mengambil catatan atau

dokumen dari lokasi peneliti atau sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di tempat penyelidikan melalui kegiatan penyelidikan yang berkaitan dengan masalah yang diselidiki untuk mencari informasi yang lengkap.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses pemeriksaan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk tujuan membuat hipotesis dan mengarahkannya pada kesimpulan atau teori sebagai hasil penyelidikan. (Sugiyono, 2016), ada beberapa langkah untuk melakukan analisis data:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dicapai dengan cara berkonsentrasi meringkas apa yang penting tentang penelitian, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan menemukan tema dalam pola yang memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukannya sesuai kebutuhan.

3.6.2 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pertama yang dikemukakan masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang konsisten dan valid ketika penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, kesimpulan yang diangkat merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dengan membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan

penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, validasi data memiliki reliabilitas, potensi sebelumnya, reliabilitas, dan konfirmasi (Sugiyono, 2016).

3.7.1 *Credibility*

Tidak ada keraguan tentang Uji *Credibility* (Kredibilitas) atau studi ilmiah yang dilakukan di mana kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh studi yang dilakukan dilakukan.

3.7.2 *Transferability*

Transferabilitas dapat diterapkan pada validitas eksternal atau studi populasi sampel yang menunjukkan tingkat akurasi (Sugiyono, 2016).

3.7.3 *Dependability*

Pengujian *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Oleh auditor independen atau pengawas independen yang mengaudit semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian. Misalnya, dapat dimulai ketika seorang peneliti memasuki lapangan, memilih sumber data, mengidentifikasi dan memulai masalah dalam melakukan analisis data, melakukan validasi data, dan membuat laporan pengamatan.

3.7.4 *Confirmability*

Objektivitas tes kualitatif juga dikenal sebagai tes confirmabilitas studi. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut disepakati oleh lebih banyak orang. Pengujian *reviewability* penelitian kualitatif berarti pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang dilakukan. Jika temuan investigasi merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, kriteria keterverifikasi investigasi terpenuhi.